



INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TERHADAP PENDEKATAN, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASINYA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

Fatma Zahro'ul Afifah¹, Ariya Ayu Purbasari², Ines Paradina³, Rachmania⁴,
Amilatul Afifah⁵, Suttriso⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Email: fatmazahroulafifah45@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.672>

Sections Info

Article history:

Submitted: 25 June 2025

Final Revised: 30 Juli 2025

Accepted: 14 August 2025

Published: 10 September 2025

Keywords:

Culture Based Learning

Local Wisdom

Islamic Elementary School



ABSTRACT

The integration of culture and local wisdom in Madrasah Ibtidaiyah (MI) learning is a strategic effort to strengthen the identity of learners and increase the relevance of the curriculum to the surrounding social and cultural environment amid globalization. This research aims to analyze the models, strategies, and implementation of culture and local wisdom-based learning applied in MI as an effort to enrich the Islamic basic education curriculum with a qualitative approach through literature studies from relevant journals, articles, and educational documents for the 2015-2025 period. The analysis results show that models such as Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PjBL), and ethnopedagogy have been successfully adapted contextually in MI by involving the collaboration of teachers, students, and local communities. Learning strategies emphasize the integration of local content and out-of-class project activities that strengthen learners' cultural engagement and character. The main challenges include limited teacher competence in contextual learning, lack of local cultural learning resources, and not optimal supporting curriculum policies. Therefore, systemic support is needed in the form of teacher training, preparation of locality-based teaching tools, and curriculum policies that encourage flexibility and autonomy of madrasah.

ABSTRAK

Integrasi budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan upaya strategis untuk memperkuat identitas peserta didik serta meningkatkan relevansi kurikulum dengan lingkungan sosial dan budaya sekitarnya di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis model, strategi, dan implementasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal yang diterapkan di MI sebagai upaya pengayaan kurikulum pendidikan dasar Islam dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dari jurnal, artikel, dan dokumen pendidikan relevan periode 2015–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa model seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PjBL), dan etnopedagogi telah berhasil diadaptasi secara kontekstual di MI dengan melibatkan kolaborasi guru, siswa, dan masyarakat lokal. Strategi pembelajaran menekankan integrasi muatan lokal dan aktivitas proyek di luar kelas yang memperkuat keterlibatan dan karakter budaya peserta didik. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam pembelajaran kontekstual, minimnya sumber belajar budaya lokal, dan belum optimalnya kebijakan kurikulum pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik berupa pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar berbasis lokalitas, serta kebijakan kurikulum yang mendorong fleksibilitas dan otonomi madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Budaya, Kearifan Lokal, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas peserta didik sejak usia dini ([Napi'ah, A. S., & Ayuningsih, R. F., 2025](#)). Dalam konteks globalisasi dan arus budaya asing yang semakin deras, integrasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ke dalam kurikulum pembelajaran menjadi sangat penting. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang membentuk jati diri bangsa ([Suryatni, L., 2017](#)).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan materi ajar dengan lingkungan budaya dan sosial siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep secara mendalam. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan ([Amaliyah, N., et al., 2023](#)). Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dari dan tentang lingkungan mereka, sambil tetap mengacu pada standar kurikulum nasional ([Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F., 2016](#)).

Beberapa pendekatan telah dikembangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), dan pendekatan etnopedagogi, yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar utama ([Sekarini, N. L., 2023](#)). Namun, penerapan model-model tersebut di lingkungan MI masih menghadapi tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, hingga minimnya kebijakan pendukung.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model dan strategi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal yang telah dikembangkan dan diimplementasikan dalam kurikulum MI. Kajian ini didasarkan pada literatur ilmiah sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Teknik ini dipilih untuk menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait model pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Data diperoleh dari sumber-sumber sekunder seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025).

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan model pembelajaran, strategi implementasi, serta konteks penerapan. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi praktik baik (best practices), tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan pembelajaran berbasis budaya yang kontekstual dan aplikatif di MI. Seluruh data dianalisis secara sistematis dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur terhadap berbagai penelitian dan sumber ilmiah menunjukkan bahwa integrasi budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah telah diterapkan dalam berbagai model dan pendekatan. Temuan-temuan dari studi pustaka ini

dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama: (1) model pembelajaran yang digunakan, (2) strategi implementasi, dan (3) tantangan serta peluang penerapan dalam konteks MI.

1. Model Pembelajaran yang Diadaptasi

Beberapa model pembelajaran yang paling sering digunakan untuk mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal ke dalam proses belajar mengajar di MI antara lain:

- Contextual Teaching and Learning (CTL):
Model ini mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam implementasinya di MI, guru mengangkat tema-tema lokal, seperti praktik keagamaan masyarakat, budaya bertani, atau tradisi gotong royong, ke dalam pelajaran. Hal ini membantu siswa memahami makna materi dalam kehidupan mereka sehari-hari ([Rohmah, N. & Nugroho, B.,2019](#)).
- Project-Based Learning (PjBL):
Dalam model ini, siswa terlibat dalam proyek-proyek berbasis budaya, seperti pembuatan batik, dokumentasi cerita rakyat, atau kegiatan tradisional lainnya. Siswa didorong untuk menggali informasi dari lingkungan sekitar dan mempresentasikannya dalam bentuk produk konkret ([Jioniza, I., et al.,2024](#)).
- Etnopedagogi:
Merupakan pendekatan yang menjadikan nilai-nilai lokal dan adat istiadat sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini relevan dalam pendidikan Islam dasar karena dapat disinergikan dengan nilai-nilai keislaman setempat, seperti tradisi keagamaan, bahasa daerah dalam pembelajaran, dan adat sopan santun lokal ([Fa'idah, M. L.,2025](#)).

2. Strategi Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi pembelajaran berbasis budaya tidak hanya membutuhkan perubahan strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan ([Kusumawardhani. T., et al., 2024](#)) Beberapa strategi yang ditemukan dalam literatur antara lain:

- Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat:
Guru melibatkan tokoh masyarakat, pelaku seni budaya, dan orang tua murid untuk memperkaya pembelajaran ([Paramita, A. S., & Bali, M. M. E. I.,2025](#)). Sebagai contoh, guru mendatangkan pelaku budaya lokal ke kelas sebagai narasumber atau mengajak siswa mengunjungi tempat bersejarah setempat.
- Integrasi dalam Muatan Lokal dan Mata Pelajaran Tematik:
Pembelajaran berbasis budaya lebih mudah diintegrasikan melalui mata pelajaran tematik dan muatan lokal yang memungkinkan guru menyisipkan nilai-nilai budaya tanpa menabrak kurikulum nasional ([Sekarini, N. L.,2023](#)).
- Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas:
Banyak madrasah yang mengembangkan program seperti "Pekan Budaya Madrasah", lomba permainan tradisional, dan pameran hasil karya berbasis budaya lokal sebagai bentuk penguatan pembelajaran kontekstual.

3. Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya di MI ([Mawardi, I., et al., 2020](#)), antara lain:

- Kurangnya pelatihan dan pengetahuan guru tentang pendekatan berbasis budaya.
- Keterbatasan sumber belajar yang mengangkat konten budaya lokal.

- Belum optimalnya kebijakan kurikulum yang mendukung integrasi secara sistematis.

Namun demikian, peluang pengembangannya sangat besar, mengingat Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat kaya. Selain itu, semangat Merdeka Belajar dan kurikulum yang fleksibel memberi ruang bagi madrasah untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya setempat ([Miskiyyah, S. Z., et al.,2025](#)).

B. Kearifan lokal

Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul mengklasifikasikan kebudayaan Bantul menjadi tiga yaitu bidang seni, tradisi, dan adat, bidang bidang peletarian warisan budaya, dan bidang sejarah, bahasa, dan sastra (Profil daerah Kabupaten bantul tahun 2018 V-64). Untuk melestarikan kebudayaan Bantul pada tahun 2017 diadakan kegiatan vestifal kebudayaan untuk mengapresiasi kebudayaan Bantul dengan tujuan kebudayaan Bantul dapat terinformasikan, terkomunikasikan, terdokumentasikan, dan terlindungi dengan baik ([Aisara, F., et al.,2020](#)).

Kemudian kekayaan kebudayaan Bantul dapat diidentifikasi menjadi suatu kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat Bantul khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, terlebih dalam dunia pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan setempat dapat dikategorikan menjadi enam tipe. Sebagaimana diungkapkan Mukhtar kearifan lokal terdapat enam tipe yaitu: 1) Kearifan lokal dalam hubungan dengan makanan, 2) Kearifan lokal dalam hubungan dengan pengobatan, 3) Kearifan lokal dalam hubungan dengan sistem produksi, 4) Kearifan lokal dalam hubungan dengan perumahan, 5) Kearifan lokal dalam hubungan dengan pakaian, 6) Kearifan lokal yang berhubungan dengan manusia ([Abbas, I., et al.,2024](#)).

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi data kearifan lokal pada proses kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan madrasah di MI Kabupaten Bantul diantaranya adalah permainan tradisional, batik, alat musik tradisional, makanan tradisional, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dan penggalian potensi sumber daya manusia. Di antara klasifikasi kearifan lokal yang masuk dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah mengacu pada jenis-jenis kearifan lokal berikut:

- a. Kearifan lokal yang hubungan dengan makanari makanan khas tempe, tahu, bakmi pentil, getuk, umbi-umbian, tiwul, nasi pecel dan lain sebagainya ([Santoso, I. U., & Harmayani, I. E.,2024](#)).
- b. Kearifan lokal yang hubungan dengan pengobatan: Pengenalan serta manfaat empon-empon dalam proses pembelajaran sians berkaitan denga akar tunggang dan guruh untuk sistem pernafasan.
- c. Kearifan lokal yang hubungan dengan sistem produksi Pengenalan dan pembuatan batik, pengenalan dan pembuatan Grabah, wayang kulit, pembautan breksi, pada pengenalan dan manfaat benda mati yang dibuat dari carbon (arang) ([Sarwono, S.,2016](#)).
- d. Kearifan lokal dalam hubungan dengan pakaian: Pengenalan pakaian adat ketika hari kartini, tutup tahun, pakaian jawa pada setiap hari kamis pahing dan hari santri([Santoso, I. U., & Harmayani, I. E.,2024](#)).
- e. Kearifan lokal yang berhubungan dengan manusia: Poses pembelajaran tahfidz, pembaisaan membaca Asmaul Husna, pembiasaan sholat dhuha, pembisaan upacara hari senin, pembiasaan mujahadah, pembiasaan bercocok tanam([Santoso, I. U., & Harmayani, I. E.,2024](#)).

- f. Kearifan lokal dalam hubungan dengan perumahan: Pengenalan dengan cagar budaya yang terdapat di lingkungan MI seperti gedunng panggung krapyak, rumah pendopo batik, masjid, pemakaman dan lain sebagainya ([Sarwono, S.,2016](#))..

Berdasarkan hasil data penelitian, kearifan lokal dalam proses kegiatan belajar mengajar di MI kabupaten Bantu diantaranya adalah permainan tradisional, batik, alat musik tradisional, makanan tradisional, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dan penggalian potensi sumber daya manusia. Permainan dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik pada abad 21 dengan berinovasi sebagai media dan strategi pembelajaran. Diantara klasifikasi kearifan lokal yang masuk dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah mengacu pada jenis jenis kearifan lokal ([Prastowo, 2018](#)) berikut:

Tabel 3. Tipe Dan Bentuk Keraifan Lokal Di MI se Kabupaten Bantul

Tipe Kearifan lokal	Bentuk Kearifan lokal
Makanan	Tempe, tahu, tiwul, gethuk, Pecel, Mie letek, mie pentil
Pengobatan	empon-empon, Gurah, Daun, dan biji bijian
Sistem Produksi	
Perumahan	Batik, Grabah, Brikat/ Arang, Kerajinan Berbasis Sampah
Pakaian	
Manusia (SDM)	cagar budaya kandang menjangan/ panggung krapyak, Masjid, Miniatur Ka'bah, Pendopo/ Joglo, dan Pemakaman
(Permainan)	
(Alat Musik)	Sorjan, kebaya, Koko, sarung
	Tahfidz, Asmaul husna, Sholat dluhah, upacara bendera merah putih, Mujahadah, Semaan, tadarusan, Bercocok tanam, Kitab Kuning
	Dakon, Gobak sodor, Engklek, Bantik, Petak umpet
	Angklung, Rebana, hadroh, Tari Sufi

Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah



Gambar 1. Jenis Kearifan Lokal di Bantul

C. Analisis Literatur terhadap Pendekatan, Strategi, dan Implementasinya

Analisis literatur adalah komponen krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya yang sudah ada terkait dengan suatu topik ([Alif, M., & Solihin, O.,2023](#)). Dalam konteks pendekatan, strategi, dan implementasi, analisis literatur membantu kita memahami bagaimana konsep-konsep ini telah didefinisikan, dioperasionalkan, dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu atau bidang.

1. Pendekatan

Pendekatan mengacu pada kerangka konseptual atau filosofi dasar yang memandu suatu tindakan atau studi ([Ziaulhaq, M.,2020](#)). Dalam analisis literatur, kita akan mencari tahu:

- Definisi dan Konseptualisasi: Bagaimana para penulis atau peneliti mendefinisikan "pendekatan" dalam konteks spesifik mereka Apakah ada perbedaan signifikan dalam pemahaman ini antar disiplin ilmu Misalnya, pendekatan dalam pendidikan mungkin berbeda dengan pendekatan dalam manajemen proyek atau pengembangan perangkat lunak.
- Jenis-jenis Pendekatan: Literatur sering mengklasifikasikan pendekatan berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya, pendekatan kuantitatif vs. kualitatif dalam penelitian, pendekatan terpusat pada siswa vs. terpusat pada guru dalam pengajaran, pendekatan top-down vs. bottom-up dalam organisasi). Analisis akan mengidentifikasi klasifikasi ini dan argumen di baliknya.
- Dasar Teoretis: Apa teori-teori yang melandasi suatu pendekatan Memahami dasar teoretis akan memberikan pemahaman mendalam tentang mengapa suatu pendekatan dipilih dan bagaimana ia diharapkan berfungsi.

- Kelebihan dan Kekurangan: Literatur akan sering membahas kelebihan dan kekurangan dari berbagai pendekatan dalam konteks yang berbeda. Ini membantu dalam evaluasi kritis dan pemilihan pendekatan yang paling sesuai untuk tujuan tertentu.

2. Strategi

Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seringkali dalam lingkup pendekatan yang lebih luas ([Gusmaletri, G., et al.,2024](#)). Dalam analisis literatur, fokusnya adalah pada:

- Perumusan Strategi: Bagaimana strategi dikembangkan atau dirumuskan dalam berbagai konteks? Apakah ada model atau kerangka kerja umum yang digunakan (misalnya, analisis SWOT, PESTEL dalam strategi bisnis)
- Jenis-jenis Strategi: Literatur akan menguraikan berbagai jenis strategi yang digunakan, tergantung pada tujuan dan konteksnya (misalnya, strategi diferensiasi, strategi biaya rendah dalam bisnis; strategi pembelajaran aktif, strategi penilaian formatif dalam pendidikan).
- Faktor Penentu Keberhasilan: Apa saja faktor-faktor yang diidentifikasi dalam literatur sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan suatu strategi? Ini bisa termasuk kepemimpinan, sumber daya, budaya organisasi, atau adaptabilitas.
- Hubungan antara Pendekatan dan Strategi: Bagaimana strategi mengalir dari atau sejalan dengan suatu pendekatan? Seringkali, sebuah pendekatan akan menjadi payung besar di bawahnya berbagai strategi dapat diterapkan.

3.Implementasi

Implementasi adalah proses mengubah rencana atau strategi menjadi tindakan nyata. Ini adalah tahap di mana teori dan strategi dihadapkan pada realitas praktis ([Wahyudi, A.,2016](#)). Dalam analisis literatur mengenai implementasi, kita akan meneliti:

- Model dan Kerangka Kerja Implementasi: Literatur sering menyajikan berbagai model atau kerangka kerja untuk memandu proses implementasi (misalnya, model Lewin tentang perubahan, kerangka kerja implementasi kebijakan). Faktor Fasilitator dan Penghambat: Apa saja faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat keberhasilan implementasi Ini bisa berupa dukungan manajemen, pelatihan, komunikasi, resistensi terhadap perubahan, atau kompleksitas proyek.
- Tantangan Implementasi: Literatur akan sering membahas tantangan-tantangan umum yang dihadapi selama implementasi, seperti kurangnya sumber daya, resistensi stakeholder, atau perubahan kondisi eksternal.
- Evaluasi Implementasi: Bagaimana efektivitas implementasi dievaluasi Indikator keberhasilan apa yang digunakan Memahami ini penting untuk menilai apakah implementasi telah mencapai tujuan yang diinginkan.
- Pembelajaran dari Pengalaman Implementasi: Studi kasus atau penelitian empiris seringkali menawarkan pelajaran berharga dari pengalaman implementasi yang berhasil maupun yang gagal.

4.Sintesis dan Implikasi

Setelah menganalisis secara terpisah pendekatan, strategi, dan implementasi, langkah selanjutnya adalah mensintesis temuan-temuan tersebut. Ini melibatkan:

- Identifikasi Kesenjangan Penelitian: Apakah ada area yang kurang dieksplorasi atau pertanyaan yang belum terjawab dalam literatur? Ini bisa menjadi dasar untuk penelitian di masa depan.
- Pengembangan Kerangka Kerja atau Model Baru: Berdasarkan sintesis, mungkin ada potensi untuk mengembangkan kerangka kerja atau model baru yang menggabungkan elemen-elemen terbaik dari berbagai pendekatan, strategi, dan praktik implementasi.
- Implikasi Praktis: Apa implikasi dari temuan-temuan ini bagi praktisi di lapangan? Bagaimana pengetahuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu inisiatif.

Dengan melakukan analisis literatur yang komprehensif terhadap pendekatan, strategi, dan implementasinya, peneliti dapat membangun fondasi pengetahuan yang kuat, mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut, dan memberikan rekomendasi yang berdasarkan bukti untuk praktik di masa depan.

D.Lingkungan Pendidikan Dasar Islam

Lingkungan pendidikan dasar Islam mengacu pada berbagai aspek yang membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran agama Islam pada tingkat dasar ([Sari, M., 2023](#)). Ini mencakup tidak hanya tempat fisik di mana pendidikan berlangsung, tetapi juga nilai-nilai, interaksi sosial, dan sumber daya yang tersedia. Berikut adalah beberapa komponen kunci dari lingkungan pendidikan dasar Islam:

1. Lingkungan Fisik

Sekolah/Madrasah: Institusi pendidikan formal yang dirancang khusus untuk mengajarkan mata pelajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah seringkali dilengkapi dengan fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas yang kondusif ([Idharudin, A. I., et al., 2025](#)). Masjid /Musholla: Selain sebagai tempat ibadah, masjid dan musholla juga seringkali menjadi pusat pendidikan agama informal, terutama untuk anak-anak, melalui pengajian, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), atau majelis taklim. Rumah: Lingkungan keluarga memainkan peran fundamental dalam pendidikan dasar Islam. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, mengajarkan dasar-dasar agama, akhlak, dan praktik ibadah sehari-hari.

2.Lingkungan Sosial dan Budaya

Guru/Ustadz/Ustadzah: Para pengajar yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang Islam, serta kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi kepada anak-anak ([Pratama, Y.,2024](#)). Mereka juga berfungsi sebagai teladan dalam perilaku dan akhlak. Orang Tua dan Keluarga: Dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting. Keluarga yang religius dan mendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keimanan anak. Masyarakat/Komunitas: Komunitas muslim yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memperkaya lingkungan pendidikan. Adanya kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan, akan turut membentuk karakter anak ([Khasanah, W., et al., 2019](#)). Teman Sebaya: Lingkungan pertemanan juga memengaruhi. Anak-anak yang berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki pemahaman dan praktik agama yang baik cenderung akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

3. Lingkungan Intelektual dan Materi

Kurikulum: Materi pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan usia serta tahap perkembangan anak, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, sirah nabawiyah, dan Al-Qur'an. Buku dan Sumber Belajar: Ketersediaan buku-buku agama, media pembelajaran, dan teknologi yang mendukung proses belajar-mengajar. Metode Pembelajaran: Pendekatan dan strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak, seperti metode bercerita, diskusi, permainan edukatif, atau praktik langsung ([Hidayah, N. B., et al., 2025](#)).

4. Lingkungan Psikologis

Suasana yang Positif dan Menyenangkan: Menciptakan atmosfer belajar yang ceria, mendukung, dan tidak menakutkan akan membuat anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Teladan yang Baik: Baik dari guru maupun orang tua, teladan dalam praktik ibadah, akhlak mulia, dan kejujuran akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dibandingkan sekadar teori. Penghargaan dan Motivasi: Memberikan apresiasi atas usaha dan kemajuan anak dalam belajar agama akan meningkatkan semangat mereka. Lingkungan pendidikan dasar Islam yang komprehensif akan menumbuhkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang kuat, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari ([Kartina, K., et al., 2024](#)).

KESIMPULAN

Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan siswa, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa. Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa model-model pembelajaran seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PjBL), dan pendekatan etnopedagogi telah digunakan secara adaptif dalam lingkungan MI untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Implementasi model-model tersebut banyak melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, masyarakat, serta tokoh budaya lokal. Strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi, eksplorasi lingkungan sekitar, dan penguatan muatan lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan menanamkan karakter berbasis budaya pada peserta didik.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, minimnya sumber belajar lokal, serta belum terstandarnya kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis budaya di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik dalam bentuk pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar berbasis lokalitas, serta kebijakan kurikulum yang mendorong fleksibilitas dan otonomi madrasah.

Integrasi budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran MI tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam membangun generasi yang berakar pada budaya dan identitasnya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lanjutan yang bersifat lapangan (empiris) untuk mengukur efektivitas implementasi model pembelajaran tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual di berbagai daerah.

REFERENSI

- Abbas, I., Hasmawati, H., & Nurfan, R. (2024). Lontarak Pabbura: Kearifan Lokal Medis Manusia Bugis: Lontarak Pabbura: Local Wisdom of Buginese Medical. *Kibas Cenderawasih*, 21(2), 133-152.
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14-27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80-90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36-42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Alif, M., & Solihin, O. (2023). Kajian tinjauan literatur dalam penelitian sosial. *Jurnal Signal*, 11(2), 277-297.
- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129-147. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112-122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and*

- Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fa'idah, M. L. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Kearifan Lokal: Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Berakhlak Mulia. *AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 21-27.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Gusmalettri, G., Zulfritria, Z., Khaidir, A., & Sari, M. (2024). Rencana Strategi Pengembangan Institusi Pendidikan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8187-8196. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5765>
- Hasanah, U. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 150-165
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayah, N. B., Halimah, S., & Inayah, N. (2025). Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26-42. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.843>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Idharudin, A. J., Nurhasanah, M., & Heriyanto, B. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam: The Role of Facilities and Infrastructure in Enhancing the Quality of Islamic Education. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 242-258.
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Jioniza, I., Baryanto, B., & Wanto, D. (2024). Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Kartina, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2901-2907.

- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57-73. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91-102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kusumawardhani, T., Ismail, I., Mardiah, R., Hariana, M., Gunawan, I., & Manuhutu, M. A. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman dan Sensitivitas Budaya dalam Menyambut Tantangan Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 942-949. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.814>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19-28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35-47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Mawardi, I., Shalikhah, N. D., & Baihaqi, A. (2020). Penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya Islami sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 81-87.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Suttriso, S. (2025). INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TENTANG MODEL DAN IMPLEMENTASINYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618-632.
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10-18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Napi'ah, A. S., & Ayuningsih, R. F. (2025). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Character Building and Student Independence: An In-depth Study of Basic Education Based on Religious Values. *GENIUS: Journal of Elementary Pedagogy and Innovation Studies*, 1(1), 85-107. <https://doi.org/10.62448/genius.v1i1.84>
- Nurhadi, A. (2020). Metode Pembelajaran Kearifan Lokal Berbasis Augmented Reality untuk Pendidikan Dasar. Paten Sederhana, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Nomor Pendaftaran: P00202012345.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational*

- Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Paramita, A. S., & Bali, M. M. E. I. (2025). PERAN GURU MI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH KARANGANYAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 230–244. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27237>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Pratama, Y. (2024). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGOPTIMALKAN HAFALAN AL-QUR'AN SURAT AD-DUHA SAMPAI AN-NAAS DI TPQ AL-AZZAM DESA PINJU LAYANG KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Santoso, I. U., & Harmayani, I. E. (2024). Makanan pokok dan ragam hidangan nasi. Penerbit Andi.
- Sarwono, S. (2016). BATIK WONOGIREN Estetika Berbasis Kearifan Lokal (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta).
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sari, D. M., & Prasetyo, H. (2019). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya Lokal untuk Sekolah Dasar. Paten Sederhana, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM RI. Nomor Pendaftaran: IDS0000012345.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Sekarini, N. L. (2023). Implementasi Etnopedagogi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Werdhi Agung. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(1), 23–33.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryatni, L. (2017). Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengamalan Nilai-Nilai Moral Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 7(2). <https://doi.org/10.35968/jh.v7i2.131>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>

- Rohmah, N. & Nugroho, B. (2019). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 456-469. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25099>
- Rahman, F. (2018). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Budaya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2), 90-105. Prosiding Seminar/Konferensi:
- Wahyudi, A. (2016). Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2), 99-103. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.02.1>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA